

**EFEKTIVITAS PENGGUNAAN METODE DISKUSI KELOMPOK DALAM
MENINGKATKAN KEMAMPUAN BERBICARA MAHASISWA**

Muhammad Hadi¹, Muhammad Rezky Threesnaldy², Syarifudin Yunus³

^{1,2,3}Universitas Indraprasta PGRI

¹mhmmmdhdi17@gmail.com

Abstract

This research investigates the effectiveness of the group debate method in enhancing students' speaking abilities. Employing a qualitative approach, data were collected through observations involving 27 student participants, complemented by a Google Form questionnaire. The findings reveal that the group debate method positively impacts students' speaking skills, particularly in boosting self-confidence, improving the ability to structure ideas, and enhancing communication skills. Furthermore, group debates significantly contribute to expanding students' understanding of diverse perspectives, thereby enriching the quality of discussions. This study recommends the broader implementation of this method in educational settings to optimize the development of students' speaking proficiency.

Keywords: Group discussion method, speaking ability, qualitative research.

Abstrak

Penelitian ini mengeksplorasi efektivitas metode debat kelompok dalam meningkatkan keterampilan berbicara siswa. Dengan menggunakan pendekatan kualitatif, data dikumpulkan melalui observasi yang melibatkan 27 siswa sebagai responden, dilengkapi dengan kuesioner melalui *Google Form*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa metode debat kelompok memberikan kontribusi positif terhadap keterampilan berbicara siswa, terutama dalam meningkatkan rasa percaya diri, kemampuan menyusun ide, dan keterampilan komunikasi. Selain itu, debat kelompok juga berperan penting dalam memperluas pemahaman siswa terhadap berbagai perspektif, sehingga meningkatkan kualitas diskusi. Penelitian ini merekomendasikan penerapan metode ini secara luas dalam pembelajaran untuk mengoptimalkan pengembangan keterampilan berbicara siswa.

Kata kunci: Metode diskusi kelompok, kemampuan berbicara, penelitian kualitatif.

Article History

Received: Januari 2025

Reviewed: Januari 2025

Published: Januari 2025

Plagiarism Checker No 234

Prefix DOI: Prefix DOI:

10.8734/SINDORO.v1i2.365

Copyright: Author

Publish by: SINDORO



This work is licensed under
a [Creative Commons
Attribution-NonCommercial
4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by-nc/4.0/).

PENDAHULUAN

Pendidikan adalah upaya yang direncanakan untuk membuat lingkungan di mana siswa dapat berpartisipasi dalam pembelajaran aktif. Ini memungkinkan mereka untuk mengembangkan sikap sosial, kepribadian, kecerdasan, pengendalian diri, keagamaan, maupun kemampuan yang dibutuhkan untuk kepentingan masyarakat, bangsa, dan negara. Memanfaatkan, mengembangkan, dan menguasai ilmu terapan dan dasar yang dibutuhkan demi pengembangan IPTEK harus diimbangi dalam proses pendidikan dimulai sejak sekolah dasar sampai menempuh dunia perkuliahan. Istilah "belajar" tak akan lepas dari proses pendidikan, di mana dimulai dan berakhir di sekolah. Di era modern yang semakin berkembang ini, guru harus terus berinovasi dalam segala hal di sekolah. Semua profesi, termasuk guru, harus terus berkembang untuk meningkatkan kemampuannya (Nurgiansah & Pringgowijoyo, 2020).

Keterampilan berbahasa adalah salah satu dari sekian komponen penting dalam keahlian berbicara, karena dianggap sebagai ketrampilan yang dikuasai oleh setiap orang. Berbicara, dapat memahami apa yang disampaikan, dan tujuan dari yang disampaikan. Dalam proses belajar mengajar, kemampuan berbicara merupakan salah satu kompetensi yang sangat krusial, karena berbicara dapat membantu mahasiswa dalam berkomunikasi, berbagi ide, dan berpikir kritis. Dalam diskusi, siswa dapat berbagi pengalaman, ide, dan pengetahuan, serta mendapatkan tanggapan dari teman sekelas dan dosen (bertukar pikiran) dalam suasana yang interaktif. Diskusi dapat memberikan kesempatan kepada mahasiswa dalam meningkatkan kemampuan berbicara, berpikir kritis, dan berkomunikasi secara efektif dan efisien.

Henry Guntur (Tarigan, 2008:16) menyatakan bahwa berbicara adalah kemampuan untuk mengucapkan bunyi-bunyi artikulasi atau kata-kata guna mengekspresikan, menyampaikan, atau mengungkapkan pikiran, ide, dan perasaan. Pernyataan ini menunjukkan bahwa berbicara adalah cara untuk menyampaikan pikiran, gagasan, dan emosi melalui kata-kata atau bahasa sebagai media. Kemampuan berbicara menjadi salah satu keterampilan berbahasa yang diutamakan dalam pengajaran bahasa. Sebagai keterampilan berbahasa, berbicara tidak hanya berfungsi untuk menyampaikan maksud kepada lawan bicara melalui dialog atau sekadar mengisi celah komunikasi, tetapi juga memiliki peran penting dalam situasi yang memerlukan kemampuan khusus, seperti diskusi, pidato, debat, dan kegiatan serupa lainnya. Dalam berbicara, seseorang mengutarakan fakta, opini, dan pandangan terkait topik pembicaraan, dengan harapan pesan yang disampaikan dapat dipahami dan diterima oleh pendengar.

Putra (2016:875) mengungkapkan dalam penelitiannya bahwa meskipun setiap individu memiliki kemampuan berbicara, tidak semua orang memiliki keterampilan berbicara yang baik dan benar. Pembelajaran berbicara memegang peranan penting dalam membantu siswa mengembangkan kemampuan berbicara, baik di lingkungan kelas maupun di luar kelas. Oleh karena itu, berbicara menjadi salah satu keterampilan yang perlu dikembangkan secara berkelanjutan.

Fokus penelitian ini adalah kemampuan berbicara mahasiswa. Upaya yang dapat dilakukan yaitu dengan berinteraksi dan bertukar pikiran. Berbicara adalah kemampuan untuk mengomunikasikan mengekspresikan, atau mengirimkan perasaan, gagasan yang dimiliki, dan pikiran melalui kata-kata.

Menurut Fatimah (2018), keterampilan berbicara merupakan kemampuan untuk menghasilkan rangkaian bunyi artikulasi yang sistematis guna menyampaikan kehendak, kebutuhan, perasaan, dan keinginan kepada orang lain. Kemampuan berkomunikasi lisan memungkinkan untuk mempermudah siswa dalam menyampaikan pesan, sehingga mahasiswa memiliki kemampuan untuk berkomunikasi dengan setiap orang, termasuk dosen mereka, teman sebaya mereka, dan masyarakat secara keseluruhan. Selain itu, berbicara menunjukkan kemampuan untuk menyampaikan pesan secara lisan. Salah satu kemampuan esensial yang perlu dikuasai juga dimiliki adalah berbicara. Diskusi juga menitikberatkan kolaborasi dalam menyelesaikan sebuah permasalahan yang dihadapi, hal tersebut sangatlah baik karena dapat melatih kekompakan antar anggota kelompok.

Tujuan penelitian ini adalah menganalisis keefektifan metode diskusi sebagai peningkatan kemampuan berbicara yang dimiliki mahasiswa. Diskusi merupakan proses di mana dua orang atau lebih bertukar pikiran, pendapat, tentang suatu topik atau masalah tertentu. Karena metode ini dapat meningkatkan terjadinya komunikasi dua arah. Pendekatan dalam pembelajaran bahasa dan sastra Indonesia yang bisa melatih siswa untuk fasih berbahasa adalah pendekatan komunikatif.

Mahasiswa saat ini menunjukkan bahwa beberapa mereka menghadapi kesulitan berbicara atau merasa gugup, mereka cenderung tidak berani, merasa takut, dan kesulitan untuk berbicara dengan lancar. Hal tersebut terjadi karena mereka kurang percaya diri, merasa takut atau salah dengan yang dibicarakan. Untuk meningkatkan keterampilan berbicara mahasiswa yaitu dengan pendekatan komunikatif. Dengan menggunakan pendekatan komunikatif ini, Mahasiswa dapat mengeluarkan opini dalam bentuk lisan maupun menyusun rangkaian kata supaya dapat dibicarakan.

Berdasarkan latar belakang permasalahan, bahwa terampil dalam berbicara merupakan hal yang penting bagi mahasiswa, metode diskusi ini memiliki perhatian yang besar, karena metode ini dapat membantu mahasiswa dalam berpikir kritis. Metode diskusi mampu mendorong dan meningkatkan pola pikir mahasiswa.

METODE PENELITIAN

Kemampuan berbicara ialah satu dari sekian kompetensi utama dalam pendidikan bahasa, sebab berperan sebagai alat komunikasi utama dalam kehidupan akademik dan profesional. Namun, dalam praktiknya, banyak mahasiswa yang masih menghadapi kesulitan dalam berbicara secara efektif. Salah satu pendekatan yang dianggap efektif untuk meningkatkan kemampuan berbicara ialah diskusi kelompok. Metode ini melibatkan interaksi aktif antar anggota kelompok yang dapat mendorong mahasiswa agar lebih yakin dalam mengemukakan pandangan dan mengembangkan ide-ide yang mereka miliki.

Diskusi adalah bentuk percakapan ilmiah yang melibatkan beberapa individu dalam satu kelompok untuk bertukar pandangan, membahas suatu permasalahan, atau bersama-sama mencari solusi dan kebenaran atas isu tertentu. Metode diskusi menjadi salah satu pendekatan pembelajaran yang bertujuan menciptakan suasana belajar yang lebih interaktif, di mana mahasiswa didorong untuk membahas dan menyelesaikan masalah secara kolektif. Dalam hal ini, peran dosen hanya sebagai pembimbing. Metode ini juga melatih keberanian mahasiswa

dalam menyampaikan pendapat terkait permasalahan yang sedang dibahas. Diskusi dapat meningkatkan atau menumbuhkan kepedulian terhadap suatu masalah di lingkungan.

Metode diskusi bertujuan untuk mendorong peserta memanfaatkan wawasan dan pengalaman mereka dalam mencari solusi atas suatu masalah. Selain itu, diskusi memberikan kesempatan bagi peserta untuk berkontribusi lebih aktif dalam pembahasan, sehingga penyelesaian masalah dapat dicapai secara bersama-sama. Tidak hanya itu diskusi juga harus bertanggungjawab dengan hasilnya.

Dalam penelitian ini, penulis berfokus pada efektivitas metode diskusi kelompok dalam meningkatkan kemampuan berbicara mahasiswa. Dengan menggunakan pendekatan kualitatif, penelitian ini mengeksplorasi pengalaman mahasiswa yang terlibat dalam diskusi kelompok dan menganalisis faktor-faktor yang berkontribusi terhadap peningkatan keterampilan berbicara mereka. Sebanyak 27 mahasiswa berpartisipasi dalam penelitian ini, memberikan data yang kaya untuk dianalisis secara mendalam.

Studi ini memiliki tujuan untuk menganalisis efektivitas pendekatan diskusi kelompok untuk memperkuat kemampuan komunikasi mahasiswa. Penelitian ini diharapkan mampu memberikan sumbangsih dalam pengembangan strategi pembelajaran yang lebih efisien dan efektif.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Diskusi melatih kemampuan intelektual seseorang yang didasarkan pada pemikiran rasional, sehingga pengambilan keputusan dapat mencapai kesamaan visi. Hal ini berdampak pada meningkatnya tingkat kepedulian serta kemandirian dalam menyelesaikan setiap permasalahan yang dihadapi.

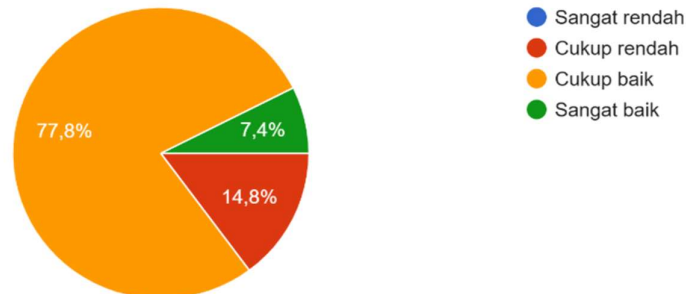
Penelitian menunjukkan bahwa diskusi kelompok secara signifikan meningkatkan kepercayaan diri mahasiswa dalam berbicara di depan umum, terutama karena mereka terbiasa berbicara dalam lingkungan yang mendukung dan akrab. Lingkungan diskusi kelompok yang mendukung dan akrab memainkan peran kunci dalam meningkatkan rasa percaya diri mahasiswa. Dengan latihan yang konsisten, mahasiswa dapat mengembangkan kemampuan berbicara tanpa tekanan berlebih, yang pada akhirnya mempersiapkan mereka untuk situasi komunikasi yang lebih menantang.

Diskusi kelompok mendorong mahasiswa untuk memanfaatkan perbendaharaan kata yang baru dan struktur kalimat yang lebih kompleks saat berbicara. Diskusi kelompok menciptakan lingkungan yang mendukung perkembangan bahasa melalui interaksi yang kaya, tantangan komunikasi, dan umpan balik. Mahasiswa terdorong untuk memperluas kosa kata dan menyusun struktur kalimat yang lebih kompleks sebagai bagian dari upaya untuk berkomunikasi secara efektif dalam kelompok. Hal ini membuat diskusi kelompok menjadi metode pembelajaran yang sangat efektif dalam meningkatkan keterampilan bahasa mahasiswa.

Hasil dari kuesioner yang disebarkan kepada mahasiswa memberikan gambaran yang signifikan tentang keberhasilan metode diskusi kelompok dalam mendorong peningkatan kemampuan berbicara:

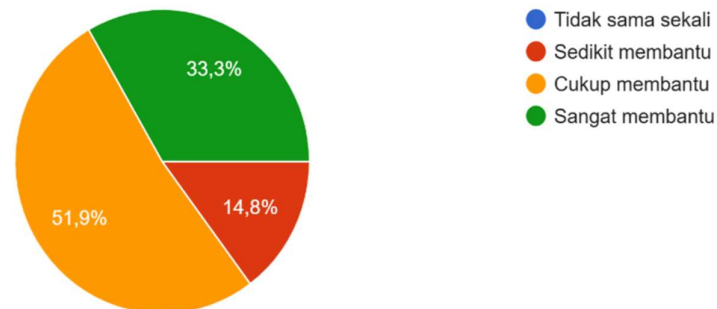
1. Bagaimana Anda menilai kemampuan berbicara Anda sebelum mengikuti diskusi kelompok?

27 jawaban



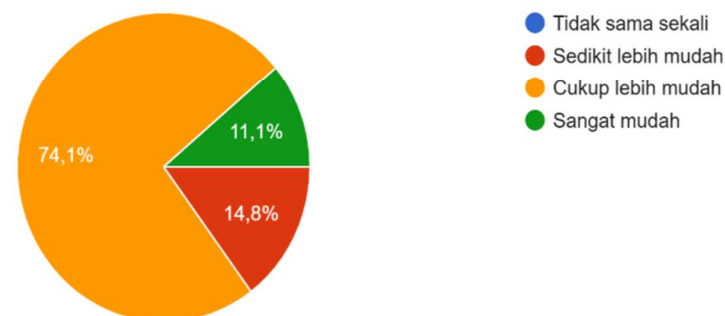
2. Apakah diskusi kelompok membantu Anda lebih percaya diri dalam berbicara di depan umum?

27 jawaban



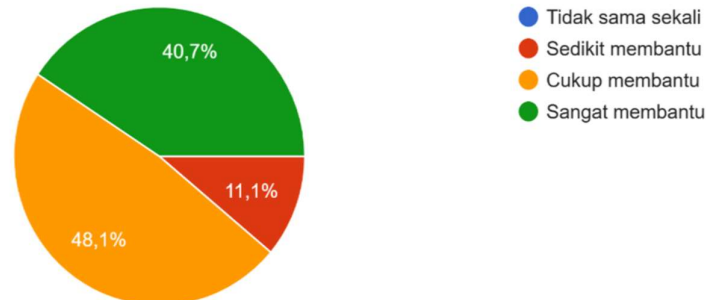
3. Apakah Anda merasa lebih mudah mengungkapkan pendapat setelah mengikuti diskusi kelompok?

27 jawaban



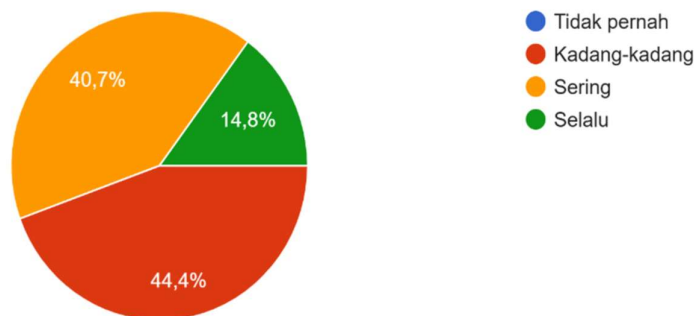
4. Apakah metode diskusi kelompok ini membantu Anda memahami sudut pandang orang lain?

27 jawaban



5. Seberapa sering Anda merasa aktif berbicara atau memberikan kontribusi dalam diskusi kelompok?

27 jawaban



Berdasarkan temuan survei tentang keberhasilan penerapan pendekatan diskusi kelompok sebagai upaya meningkatkan kemampuan berbicara mahasiswa, dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Penilaian kemampuan berbicara sebelum mengikuti diskusi kelompok:

Sebelum mengikuti diskusi kelompok, sebagian besar mahasiswa (77,8%) menilai kemampuan berbicara mereka berada dalam kategori cukup baik. Hal ini menunjukkan bahwa mayoritas mahasiswa merasa memiliki keterampilan berbicara yang memadai, meskipun tidak dalam kondisi yang sangat baik. Sementara itu, 14,8% mahasiswa menilai kemampuan berbicara mereka cukup rendah, yang mungkin menjadi indikasi bahwa mereka merasa kurang percaya diri atau kurang terampil dalam berbicara di depan umum. Hanya 7,4% mahasiswa yang merasa kemampuan berbicara mereka sangat baik sebelum mengikuti diskusi kelompok. Ini menunjukkan bahwa meskipun sebagian besar mahasiswa merasa cukup baik dalam berbicara, masih ada ruang untuk pengembangan keterampilan berbicara mereka masing-masing.

2. Peningkatan kepercayaan diri dalam berbicara di depan umum:

Berdasarkan hasil survei, terlihat bahwa diskusi kelompok memiliki pengaruh positif terhadap peningkatan rasa percaya diri mahasiswa dalam berbicara di depan umum. Sebanyak 33,3% mahasiswa merasa bahwa diskusi kelompok sangat membantu dalam meningkatkan rasa percaya diri mereka, sementara 51,9% lainnya merasakan cukup membantu. Hanya 14,8% yang merasa diskusi kelompok sedikit membantu dalam hal ini. Hal ini menunjukkan bahwa diskusi kelompok terbukti efektif dalam memberikan rasa nyaman dan lebih percaya diri kepada mahasiswa dalam berbicara di depan publik, meskipun masih ada sebagian kecil yang merasa kurang terbantu.

3. Kemudahan dalam Berbicara di Depan Umum Setelah Diskusi Kelompok:

Dalam hal kemudahan berbicara di depan umum, sebagian besar mahasiswa (74,1%) merasa bahwa diskusi kelompok membuat mereka cukup lebih mudah dalam berbicara di muka umum, ini menandakan bahwa diskusi kelompok memberikan latihan dan pengalaman yang cukup dalam meningkatkan keterampilan berbicara mahasiswa. Sebanyak 11,1% mahasiswa merasa sangat mudah berbicara setelah mengikuti diskusi kelompok, sedangkan 14,8% merasa sedikit lebih mudah. Meskipun beberapa mahasiswa merasa ada peningkatan, sebagian kecil masih merasa kesulitan dalam berbicara meskipun telah mengikuti diskusi kelompok.

4. Pemahaman terhadap Sudut Pandang Orang Lain:

Diskusi kelompok juga terbukti efektif dalam membantu mahasiswa memahami sudut pandang orang lain. Sebanyak 40,7% mahasiswa merasa bahwa diskusi kelompok sangat membantu mereka untuk memahami berbagai perspektif, sedangkan 48,1% merasa cukup membantu. Hanya 11,1% mahasiswa yang merasa sedikit membantu dalam hal ini. Ini menunjukkan bahwa diskusi kelompok memberikan ruang bagi mahasiswa untuk mendengarkan dan mempertimbangkan pandangan orang lain, yang pada gilirannya memperkaya pengetahuan mereka dan meningkatkan kemampuan berbicara dengan pemahaman yang lebih mendalam terhadap berbagai perspektif.

5. Frekuensi Partisipasi dalam Diskusi Kelompok:

Mengenai frekuensi partisipasi aktif dalam diskusi kelompok, mayoritas mahasiswa (44,4%) merasa kadang-kadang aktif dalam memberikan kontribusi, sementara 40,7% merasa sering berpartisipasi. Hanya 14,8% mahasiswa yang merasa selalu aktif berbicara dalam diskusi kelompok. Ini menunjukkan bahwa meskipun sebagian besar mahasiswa cukup terlibat dalam diskusi, ada beberapa yang mungkin merasa lebih pasif atau kurang berani untuk berbicara. Kemungkinan ini dipengaruhi oleh berbagai faktor salah satunya tingkat kenyamanan, kepercayaan diri, atau kecenderungan mahasiswa untuk mendengarkan lebih banyak daripada berbicara.

Dapat disimpulkan, hasil survei menunjukkan bahwa pendekatan diskusi kelompok sangat efektif dalam mendukung peningkatan keterampilan berbicara mahasiswa. Melalui diskusi kelompok mahasiswa semakin meningkat kemampuan komunikasinya. Diskusi dapat memberikan peluang bagi mahasiswa untuk lebih intens dengan teman sebayanya. Diskusi kelompok terbukti memberikan dampak positif terhadap peningkatan kepercayaan diri mahasiswa dalam berbicara di hadapan publik dan mempermudah mereka untuk berbicara dengan lebih lancar. Selain itu, diskusi kelompok juga berperan penting dalam memperluas

pemahaman mahasiswa terhadap sudut pandang orang lain, yang tentunya meningkatkan kualitas diskusi dan keterampilan berbicara mereka.

KESIMPULAN

Hasil temuan dan data penelitian menunjukkan bahwa metode diskusi kelompok memiliki efektivitas tinggi dalam meningkatkan keterampilan berbicara mahasiswa, utamanya untuk aspek kepercayaan diri, pengorganisasian ide, dan keterampilan komunikasi. Diskusi kelompok memberikan peluang bagi mahasiswa agar lebih berani dan aktif dalam berbicara di hadapan publik. Penelitian ini menyarankan agar metode ini diterapkan secara lebih sistematis dengan memperhatikan dinamika kelompok.

DAFTAR PUSTAKA

- Creswell, Jhon W. (2012) *Reseach Desigh, Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan mixed*, (Edisi Ketiga) pustaka belajar.
- Nurgiansah & Pringgowijoyo. (2020). *Pelatihan Penggunaan Model Pembelajaran Jurisprudensial pada Guru di KB TK Surya Marta Yogyakarta*. KUAT: Keuangan Umum Dan Akuntansi Terapan
- Puspitasari, D. P. (2023) Pengembangan Keterampilan Berbicara Siswa Sekolah Dasar Melalui Metode Diskusi Kelompok. *Jurnal Sultra Elementary School*, 4(2), 166-175.
- Sugiyono. (2015). *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Samani, M. (2012). *Konsep dan Model Pendidikan Karakter*. Bandung: Remadja Rosdakarya.
- Tarigan, H. G. (2008). *Berbicara sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*. Bandung: Angkasa.
- Wewen, Jaswan, Yetty, Mollerent, Muhammad & Sahnun. (2021). "Peningkatan Kemampuan Berbicara Siswa Kelas III A dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia Melalui Model Pembelajaran Role Playing di SDN 43 Dadok Tunggul Hitam Padang". (Diploma thesis: Universitas Bung Hatta)